

---

## PENGEMBANGAN MODEL SaV BERBASIS SIMBOLIK PENDEKATAN ADDIE UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN MATERI KULIAH STRATEGI PEMBELAJARAN

Cahyo Apri Setiaji<sup>1</sup>, dan Anita Rinawati<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia  
Email: cahyosetiaji@umpwr.ac.id

---

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diserahkan 7 April 2022  
Direvisi 1 Agustus 2022  
Direvisi 26 Oktober 2022  
Disetujui 3 Desember 2022

#### Keywords:

learning model,  
symbol and visits,  
SAV,  
addie

---

### Abstract

*The purpose of this development research is to create a new product in the form of a Symbol and Visits (SaV) learning model as well as to test the level of effectiveness in improving the mastery of teaching materials for the Learning Strategy course.*

*The research method uses the ADDIE approach with the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. Research data were collected using documentation and test methods. The data collected in this research uses documentation, observation, interview, and test techniques. The research sample was 14 students of the Economic Education Study Program for the limited trial, 28 for the broad trial, and 62 for the operational test.*

*The results of the study in the form of data were analyzed using qualitative and quantitative descriptive. Qualitative descriptive was conducted by analyzing pre-survey data and internal design testing. The quantitative analysis consisted of a limited trial, a broad trial, and an operational trial. Student learning outcomes at the operational test stage obtained an average value of 83.61, an increase compared to the limited trial of 70.92, and the broad trial of 81.42. The results showed that the development of the SaV model was able to improve the mastery of teaching materials in the Learning Strategy course for students of the Economic Education Study Program, University of Muhammadiyah Purworejo*

---

### Abstrak

Tujuan penelitian pengembangan ini membuat produk baru berupa model pembelajaran Symbol and Visits (SaV) sekaligus menguji tingkat efektivitas dalam meningkatkan penguasaan materi ajar mata kuliah Strategi Pembelajaran.

Metode penelitian menggunakan pendekatan ADDIE dengan tahapan *analysis, design, development, implementation, evaluation*. Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dan tes. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes. Sampel penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi berjumlah 14 orang untuk uji coba terbatas, 28 orang untuk uji coba luas, dan 62 orang untuk uji operasional.

Hasil penelitian berupa data dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif dilakukan dengan analisis data prasurvei dan pengujian desain internal. Analisis kuantitatif terdiri dari uji coba terbatas, uji coba luas dan uji coba operasional. Hasil belajar mahasiswa pada tahap uji operasional memperoleh nilai rata-rata 83,61 meningkat dibanding uji coba terbatas 70,92, uji coba luas 81,42. Hasil penelitian memberikan menunjukkan bahwa pengembangan model SaV mampu meningkatkan penguasaan materi ajar mata kuliah Strategi Pembelajaran pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo.

## PENDAHULUAN

Strategi Pembelajaran merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh sebesar 3 SKS oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sebagai calon pendidik, mahasiswa perlu memahami nilai-nilai dasar dalam melaksanakan pembelajaran. Penguasaan strategi belajar memungkinkan pendidik mampu mengembangkan motivasi belajar. Adanya motivasi membuat peserta didik menjadi lebih semangat untuk berkembang. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar mata kuliah Strategi Pembelajaran belum maksimal (tabel 1). Didapatkan temuan pada hasil observasi, rendahnya hasil belajar mahasiswa disebabkan karena dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesiapan, motivasi, mental, kepercayaan diri, dan daya tangkap mahasiswa. Sedangkan faktor eksternal diantaranya strategi pembelajaran yang disajikan oleh dosen pengampu mata kuliah. Rendahnya hasil belajar mayoritas disebabkan karena faktor eksternal seperti strategi pembelajaran. Apabila strategi pembelajaran yang kurang tepat tidak dibenahi maka dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar. Rendahnya kemampuan dosen dalam memvariasikan proses perkuliahan juga akan berdampak pada kualitas perkuliahan yang rendah dan berimplikasi menurunnya motivasi belajar mahasiswa. Penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat mengatasi masalah motivasi peserta didik (Perdana 2018).

Pada hasil observasi awal yang menggunakan teknik wawancara menunjukkan bahwa 80% mahasiswa kurang bersemangat mengikuti kuliah karena proses pembelajaran monoton dan konvensional, sedangkan sisanya tidak bersemangat dikarenakan sebab lain. Motivasi rendah merupakan penyebab utama hasil belajar mahasiswa tidak maksimal. Dosen seringkali hanya menuliskan materi ajar dalam format *power point* sederhana. *Template* kaku, kurang kreatif dan informatif, menuliskan sub judul serta definisi istilah secara lengkap sehingga tidak merangsang keinginan belajar mahasiswa. Terlepas dari subjektivitas dosen, hasil belajar mahasiswa kurang optimal. Hasil belajar cenderung lebih valid ketika diamati dari nilai murni UTS maupun UAS. Rendahnya nilai dalam kedua metode tersebut menunjukkan bahwa mereka tidak mampu menguasai keseluruhan materi ajar. Tingkat pemahaman mahasiswa terkait konsep materi ajar dapat diketahui dari hasil identifikasi penyelesaian soal-soal UTS dan UAS baik secara lisan

maupun tertulis. Hasil identifikasi tersebut menunjukkan adanya kelemahan dalam pemahaman konsep materi kuliah Strategi Pembelajaran. Rendahnya nilai UTS dan UAS dapat diketahui dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rata-rata Hasil UTS dan UAS

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Rata-Rata Hasil Tes	
		UTS	UAS
2019/2020	28	64,5	62,5
2018/2019	18	62,4	61,1
2017/2018	20	60,8	61,8

Sumber : Data Penelitian, 2022

Model pembelajaran menjadi salah satu strategi utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Model pembelajaran yakni sebuah teknik belajar mengajar dengan mendayagunakan seluruh potensi fasilitas baik secara langsung maupun tidak langsung (Setiaji, 2019). Penggunaan model dapat memperkaya variasi pembelajaran sebagai upaya untuk mencapai kompetensi belajar yang diharapkan (Simamora, Widodo, & Sanjaya, 2020). Pemilihan model pembelajaran yang kurang variatif mengakibatkan proses perkuliahan menjadi monoton, kurang menarik diikuti, dan tidak mampu menumbuhkan motivasi belajar. Pemilihan model pembelajaran menjadi bagian penting dalam tahap perencanaan sebagai manajemen belajar peserta didik terkait dengan strategi pencapaian tujuan belajar (Irviana, 2020). Pendidik harus menyadari posisinya dalam pembelajaran tidak sekadar menyampaikan materi ajar, melainkan bertindak sebagai fasilitator agar kompetensi peserta didik berkembang dengan maksimal (Fidiyanti, Ruhimat, & Winarti, 2017). Dosen harus mampu merancang bahan ajar secara kreatif agar proses pembelajaran menjadi lebih inovatif dan motivasi belajar meningkat (Amilia, Abdurrahman, Suyatna, Distrik, & Herlina, 2018). Rendahnya motivasi belajar menyebabkan berkurangnya keinginan mahasiswa untuk kuliah sehingga mengakibatkan hasil belajar yang tidak maksimal.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar harus disesuaikan dengan kebutuh anak, baik penggunaan strategi, model, ataupun metode pembelajaran (Lubis, 2022). Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran di perguruan tinggi, namun peneliti memilih model pembelajaran yang cocok dengan analisis kebutuhan yang telah dilakukan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi

yang ada. Model *Symbol and Visits* merupakan model desain pembelajaran yang akan digunakan peneliti untuk memperbaiki hasil belajar mahasiswa khususnya dalam mata kuliah Strategi Pembelajaran. *Symbol* atau simbol adalah sesuatu yang biasanya merupakan tanda terlihat yang menggantikan gagasan atau objek. Arti simbol banyak diungkapkan sebagai bentuk sederhana dan memiliki kesamaan pemahaman dalam lingkup organisasi atau masyarakat (Effendi, 2018). Simbol dalam model ini merupakan tanda gambar, garis, warna, dan gerak tubuh yang dapat menjelaskan suatu makna kata atau kalimat. Penggunaan simbol dapat mereduksi kebiasaan mahasiswa sekadar membaca tulisan tanpa memiliki keinginan untuk memahami. Simbol mampu mengembangkan kemampuan berbahasa abstrak dan memahami makna kalimat yang harus dijelaskan kepada rekan-rekannya.

Aktivitas utama dalam implementasi model ini adalah peserta didik membuat gambar simbol pengganti huruf kemudian menjelaskan kepada rekan belajar yang lain. Model ini diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar mahasiswa sehingga kemampuan penguasaan materi kuliah meningkat. Aktivitas saling berkunjung dilakukan setelah setiap kelompok menyelesaikan pemilihan, penyusunan, dan penggambaran simbol materi yang akan disampaikan. Kegiatan saling berkunjung ini memungkinkan anggota kelompok asal mendapatkan materi tambahan dari kelompok lain. Setiap kelompok akan menjelaskan materi yang berbeda. Kelompok yang telah menyelesaikan semua kunjungan akan mendapatkan materi secara lengkap. Selain itu kegiatan saling berkunjung juga mampu mengembangkan nilai-nilai karakter pembelajaran seperti motivasi, silaturahmi, kerja sama, tanggung jawab, dan percaya diri.

Penggunaan model pembelajaran merupakan proses pendidikan holistik yang bertujuan menstimulasi motivasi belajar peserta didik untuk berupaya memahami konteks materi ajar yang menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari (Sukatin, Naddir, Sari, & Indriyani, 2022). Kelebihan model SaV secara keseluruhan sebagai berikut Model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan desain *Symbol and Visits* memiliki kelebihan sebagai berikut; (1) menstimulasi mahasiswa untuk berpikir kreatif dengan memilih simbol yang sesuai, mudah dipahami, dan mudah dijelaskan kepada rekan, (2) menstimulasi pengembangan motorik ringan dengan

menggambar simbol yang menarik dan mudah diingat, (3) mengembangkan kemampuan berpikir konkrit dan komprehensif dalam memahami makna kalimat, (4) mengembangkan keterampilan dan menguatkan mental untuk berbicara di depan umum, (5) meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu dalam pembelajaran, (6) menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pendekatan yang akan digunakan untuk mengukur kelayakan model *SaV* menggunakan ADDIE. ADDIE merupakan model pendekatan sistematis dan berurutan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan suatu bentuk model pembelajaran (Adoolbie, 2015). ADDIE merupakan singkatan dari *analysis, design, development, implementation, evaluation*, dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda pada tahun 1990 (Susiana & Widyastuti, 2018). Pendekatan ADDIE terdiri dari beberapa analisis yang telah disebutkan sebelumnya mampu mengakomodasi kebutuhan mahasiswa, materi ajar, dan tujuan perkuliahan itu sendiri (Misesani, Janggo, & Wuwur, 2020). Model ADDIE dianggap sebagai pendekatan yang sesuai untuk mengembangkan model pembelajaran *SaV* dikarenakan tahapannya yang sistematis dan interaktif. Hasil evaluasi setiap tahap dapat membawa pengembangan pembelajaran ke tahap sebelumnya. Hasil akhir dari suatu tahap merupakan produk awal bagi tahap selanjutnya. Penerapan model ADDIE untuk pengembangan suatu produk direkomendasikan oleh (Cahyadi, 2019) karena memudahkan proses uji evaluasi dan kelayakan suatu desain yang menitikberatkan partisipasi aktif mahasiswa.

Kebaruan daripada penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran kooperatif interaktif *Symbol and Visits (SaV)* sebagai rekomendasi strategi pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan materi ajar perkuliahan. Dewasa ini dibutuhkan sebuah desain model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan melalui stimulasi berpikir menggunakan simbol-simbol belajar.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan untuk mengembangkan Desain Model Pembelajaran *Symbol and Visits (SaV)* adalah Metode Penelitian dan Pengembangan. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian dan Pengembangan Level 4 karena didalamnya terdapat pengujian untuk membuat produk baru

sekaligus menguji tingkat keberhasilan implementasinya (Rustandi & Rismayanti, 2021). Fokus penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa desain model pembelajaran baru yang belum ada sebelumnya dan sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa yakni Model Pembelajaran *Symbol and Visits (SaV)*.

**Tahap Analysis**

Kegiatan *analysis* melakukan penelitian terhadap kemampuan penguasaan materi belajar mata kuliah Strategi Pembelajaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo. Penelitian dilakukan dengan melakukan studi lapangan proses perkuliahan dan studi literatur hasil studi mahasiswa. Hasil observasi awal ditemukan masalah tentang hasil belajar seperti terlihat pada tabel 1.

**Tahap Design**

Kegiatan pada tahap ini melakukan penyusunan perencanaan desain produk Model Pembelajaran *Symbol and Visits (SaV)* yang didasarkan dari hasil studi literatur dan studi lapangan. Konsep dasar SaV dituangkan dalam sintaks model pembelajaran SaV.

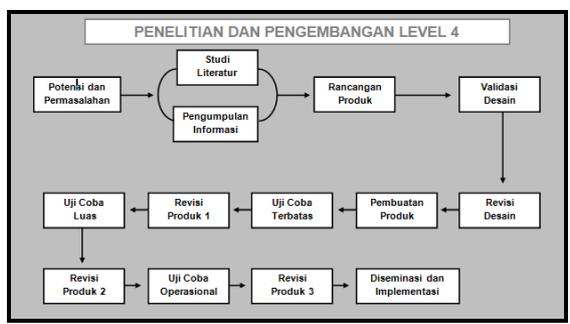
**Tahap Development**

Tahap pengembangan model SaV dilakukan dengan menyusun sintaks sebagai

berikut; (1) membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil, (2) membagikan materi ajar yang berbeda, (3) memahami materi dan menuliskan kembali menggunakan simbol, (4) menarik kembali materi yang tertulis dengan huruf, (5) meminta mahasiswa untuk memahami materi dalam wujud simbol, (6) setiap kelompok secara berurutan dan bergantian membagi tugas sebagai tamu dan tuan rumah, (7) melakukan aktivitas kunjungan secara berurutan sesuai arah jarum jam, tuan rumah bertugas menjelaskan materi kepada tamu, (8) setelah semua kelompok dikunjungi, maka kembali ke kelompok asal, (9) setiap kelompok menyampaikan hasil kunjungan, (10) *reward* untuk kelompok terbaik. Tahap *Development* dilakukan pengujian internal yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Revisi desain dilakukan berdasarkan penilaian, pendapat dan komentar dari para ahli yang digunakan sebagai dasar penyempurnaan rancangan produk.

**Tahap Implementation**

*Implementation* dilakukan dengan uji coba terbatas, uji coba luas, dan uji coba operasional. Evaluation dilakukan dengan melakukan revisi, penyempurnaan desain model SaV agar efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata kuliah Strategi Pembelajaran. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil uji coba lapangan selama 3 tahap.



**Gambar 1.** Desain Penelitian Pengembangan Level 4  
 Sumber : Peneliti, 2022

Penelitian dilakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan (satu semester) mulai bulan Agustus 2021 sampai dengan Januari 2022. Objek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo Semester III berjumlah 28 orang. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik dokumentasi, observasi, wawancara, tes. Hasil penelitian

berupa data dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif dilakukan dengan analisis data pra-survei dan pengujian desain internal. Analisis kuantitatif terdiri dari uji coba terbatas, uji coba luas dan uji coba operasional. Uji coba terbatas dan luas menggunakan rumus berikut.

$$O_1 \times O_2$$

(Sugiyono, 2016).

Uji operasional (*operational field testing*) bertujuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian dan dilakukan dengan cara menggunakan desain hasil penyempurnaan (revisi) 2 produk tersebut dalam kondisi nyata. Desain pengujian dengan menggunakan *true experimental design pretest posttest* yang digambarkan sebagai berikut.

$$RO_1 \times O_2$$

(Sugiyono, 2016)

Pengujian signifikansi perbedaan antara mean sebelum dan sesudah menggunakan desain model SaV menggunakan teknik statistik *t-test related* dengan rumus berikut;

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

(Sugiyono, 2016)

### Tahap Evaluation

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan keberhasilan model SaV. Data kualitatif hasil observasi dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif sebagai pendukung data kuantitatif. Jika hasil pengujian statistik *t-test related* signifikan berarti desain model SaV dapat digeneralisasikan kepada seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Coba Terbatas

Pengujian dilakukan sebanyak dua kali menggunakan *single one shot case study*. Dalam model eksperimen *single one shot case study* peneliti mengadakan *treatment* satu kali menggunakan model SaV yang diperkirakan sudah mendapat pengaruh selanjutnya mahasiswa diberikan *post test* (Arikunto, 2013). Model ini digunakan untuk mengetahui kemampuan penguasaan materi ajar berupa kompetensi belajar mahasiswa. Subjek diberikan *pretest* sebelum mendapatkan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Hasil uji coba terbatas dirangkum dalam tabel berikut.

**Tabel 2.** Rangkuman Data Hasil Uji Coba Terbatas (UCT)

Kegiatan	N	Nilai Rata-rata	□	t-Hitung	df	t-Tabel
<i>Pretest</i>	14	64,64	5.813	3.076	26	2.145
<i>UCT 1</i>	14	70,92	4.969			
<i>UCT 1</i>	14	70,92	4.969	2.651	26	2.145
<i>UCT 2</i>	14	75,58	4.620			
<i>Pretest</i>	14	70,50	5.813	5.507	26	2.145
<i>UCT 2</i>	14	75,58	4.620			

Sumber : Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel rangkuman uji coba terbatas di atas diketahui bahwa nilai rata-rata uji coba terbatas 1 lebih tinggi dan berbeda secara signifikan dengan nilai *pretest* (70,92 > 64,64 dan t-hitung 3.076 > t-tabel 2.145). Nilai rata-rata uji coba terbatas 2 lebih tinggi dan berbeda signifikan dibanding nilai uji coba terbatas 1 (75,58 > 70,92 dan t-hitung 2.651 > t-tabel 2.145). Nilai rata-rata uji coba terbatas 3 lebih tinggi dan berbeda signifikan dibanding nilai *pretest* (75,58 > 64,64 dan t-hitung 5.507 > t-tabel 2.145). Meskipun demikian, masih ada kelemahan yang diketahui berdasarkan hasil uji coba terbatas dan disempurnakan dalam uji coba luas.

### Uji Coba Luas

Subjek diberikan *pretest* sebelum mendapatkan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Metode *pretest-posttest* dilakukan untuk mengamati peningkatan yang didapatkan setelah perlakuan diberikan (Rimang et al, 2021). Sintaks dan desain mengalami beberapa perbaikan berdasarkan hasil revisi pada uji coba terbatas. Perbaikan yang dilakukan diantaranya pembagian kelompok dilakukan secara random dengan menyebutkan istilah khas yang terdapat disuatu wilayah. Nama kelompok tidak lagi menggunakan nomor, tetapi menggunakan nama “makanan khas wilayah Purworejo”. Nama makanan khas yang dijadikan sebagai nama kelompok meningkatkan motivasi belajar. Perbaikan berikutnya adalah urutan kunjungan tidak lagi dilakukan undian, tetapi

diurutkan sesuai urutan materi. Jika sebelumnya anggota kelompok mendapatkan materi secara acak karena proses kunjungan tidak urut, mereka harus mengurutkan kembali materi yang

didapatkan ketika telah kembali ke kelompok asal sehingga memerlukan waktu yang lebih lama. Hasil uji coba luas dirangkum dalam tabel berikut.

**Tabel 3.** Rangkuman Data Hasil Uji Coba Luas (UCL)

Kegiatan	N	Nilai Rata-rata	□	t-Hitung	df	t-Tabel
<i>Pretest</i>	28	61,07	4.264	7.610	54	2.005
UCL 1	28	72,50	2.268			
UCL 1	28	72,50	2.268	9.782	54	2.005
UCL 2	28	81,42	2.268			
<i>Pretest</i>	28	61,07	4.264	15.219	54	2.005
UCL 2	28	81,42	2.268			

Sumber : Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel rangkuman uji coba luas di atas diketahui bahwa nilai rata-rata uji coba luas 1 lebih tinggi dan berbeda secara signifikan dengan nilai *pretest* ( $72,50 > 61,07$  dan  $t\text{-hitung } 7.610 > t\text{-tabel } 2.005$ ). Nilai rata-rata uji coba luas 2 lebih tinggi dan berbeda signifikan dibanding nilai uji coba luas 1 ( $81,42 > 72,50$  dan  $t\text{-hitung } 9.782 > t\text{-tabel } 2.005$ ). Nilai rata-rata uji coba terbatas 3 lebih tinggi dan berbeda signifikan dibanding nilai *pretest* ( $81,42 > 61,07$  dan  $t\text{-hitung } 15.219 > t\text{-tabel } 2.005$ ). Uji coba luas juga menghasilkan beberapa hal yang masih menjadi kelemahan model SaV dan harus

diperbaiki untuk diimplementasikan pada Uji Operasional.

#### Uji Operasional

Desain pengujian yang digunakan menggunakan metode *one group pretest-posttest*. (Arikunto, 2013) mengatakan bahwa *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan kemudian memberikan tes akhir (*posttest*). Desain tersebut dapat mengetahui lebih akurat dengan membandingkan keadaan sebelum dan setelah mendapatkan *treatment*.

**Tabel 4.** Rangkuman Data Hasil Uji Operasional (UO)

Kegiatan	N	Nilai Rata-rata	□	t-Hitung	df	t-Tabel
<i>Pretest</i>	62	61,32	9.535	9.403	122	1.979
UO 1	62	74,43	5.446			
UO 1	62	74,43	5.446	10.127	122	1.979
UO 2	62	83,61	4.611			
<i>Pretest</i>	62	61,32	9.535	16.572	122	1.979
UO 2	62	83,61	4.611			

Berdasarkan tabel rangkuman uji coba operasional di atas diketahui bahwa nilai rata-rata uji coba operasional 1 lebih tinggi dan berbeda secara signifikan dengan nilai *pretest* ( $74,43 > 61,32$  dan  $t\text{-hitung } 9.403 > t\text{-tabel } 1.979$ ). Nilai rata-rata uji coba operasional 2 lebih tinggi dan berbeda signifikan dibanding nilai uji coba operasional 1 ( $74,43 > 83,61$  dan  $t\text{-hitung } 10.127 > t\text{-tabel } 1.979$ ). Nilai rata-rata uji coba terbatas 3 lebih tinggi dan berbeda signifikan dibanding nilai *pretest* ( $83,61 > 61,32$

dan  $t\text{-hitung } 16.572 > t\text{-tabel } 1.979$ ). Hasil uji coba operasional 1 dan 2 pada sampel proporsional di atas dapat diketahui bahwa model *SaV* dapat meningkatkan kemampuan penguasaan materi belajar sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

#### PEMBAHASAN

Hasil seluruh tahapan penelitian pengembangan level 4 menggunakan model ADDIE dirangkum dalam tabel 5 berikut.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Hasil Uji Coba Terbatas (UCT), Uji Coba Luas (UCL), dan Uji Operasional (UO)

Kegiatan	N	Nilai Rata-rata	□	t-Hitung	df	t-Tabel
Pretest	14	64,64	5.813	3.076	26	2.145
UCT 1	14	70,92	4.969			
UCT 1	14	70,92	4.969	2.651	26	2.145
UCT 2	14	75,58	4.620			
Pretest	14	70,50	5.813	5.507	26	2.145
UCT 2	14	75,58	4.620			
Pretest	28	61,07	4.264	7.610	54	2.005
UCL 1	28	72,50	2.268			
UCL 1	28	72,50	2.268	9.782	54	2.005
UCL 2	28	81,42	2.268			
Pretest	28	61,07	4.264	15.219	54	2.005
UCL 2	28	81,42	2.268			
Pretest	62	61,32	9.535	9.403	122	1.979
UO 1	62	74,43	5.446			
UO 1	62	74,43	5.446	10.127	122	1.979
UO 2	62	83,61	4.611			
Pretest	62	61,32	9.535	16.572	122	1.979
UO 2	62	83,61	4.611			

Sumber : Data Penelitian, 2022

Pada tabel 5 di atas menunjukkan hasil pengembangan model *SaV* mampu meningkatkan penguasaan materi ajar mata kuliah Strategi Pembelajaran pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo. Hasil belajar pada tahap uji operasional memperoleh nilai rata-rata 83,61 meningkat dibanding uji coba terbatas 70,92, uji coba luas 81,42. Desain model *SaV* menunjukkan bahwa substansi isi, sintaks, dan fleksibilitas berkategori tinggi. Model *SaV* juga mampu memberikan kemudahan bagi dosen dalam melaksanakan perkuliahan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil studi mahasiswa secara signifikan.

#### SIMPULAN

Model pembelajaran *SaV* mampu meningkatkan penguasaan materi ajar mata kuliah Strategi Pembelajaran. Peningkatan hasil belajar mata kuliah Strategi Pembelajaran ditunjukkan dengan nilai rata-rata uji coba operasional 1 lebih tinggi dan berbeda secara signifikan dengan nilai pretest ( $74,43 > 61,32$  dan  $t\text{-hitung } 9,403 > t\text{-tabel } 1,979$ ). Nilai rata-rata uji coba operasional 2 lebih tinggi dan berbeda signifikan dibanding nilai uji coba operasional 1 ( $74,43 > 83,61$  dan  $t\text{-hitung } 10,127 > t\text{-tabel } 1,979$ ). Nilai rata-rata uji coba terbatas 3 lebih tinggi dan berbeda signifikan dibanding nilai pretest ( $83,61 > 61,32$  dan  $t\text{-hitung } 16,572 > t\text{-tabel } 1,979$ ).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adoolbie, N. (2015). Addie Model. *American International Journal Of Contemporary Research*, 5 (6), 68-72.
- Amilia, W., Abdurrahman, A., Suyatna, S., Distrik, D., & Herlina, H. (2018). Practicality And Effectiveness Of Student' Worksheets Basedon Ethno Science To Improve Conceptual. *International Journal Of Advanced Engineering, Management, And Science*, 52-60. <https://dx.doi.org/10.22161/ijaems.4.5.11>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyadi, R. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3 (1). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Effendi, R. (2018). Relasi Simbol Terhadap Makna dalam Konteks Pemahaman Terhadap Teks. *Proceeding Universitas Pamulang*. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/2149>

- Irviana, I. (2020). Understanding The Learning Models Design For Indonesian Teacher. *International Journal Of Asian Education*, 1 (2). <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i2.40>
- Lubis, S.A, Budianti, Y., & Zulpadlan. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2 (2), 174-182. <https://doi.org/10.24176/re.v12i2>
- Misesani, D., Jango, W. O., & Wuwur, M. S. (2020). Need Analysis In Addie Model To Develop Academic Speaking Materials. *Ethical Lingua*, 7 (2). <https://doi.org/10.30605/25409190.226>
- Nur Fidiyanti, H. H., Ruhimat, M., & Winarti, M. (2017). Effect Of Implementation Of Cooperative Learning Model Make A Match Technique On Student Learning Motivation In Social Science Learning (Quasi Experimental Class VIII SMP Negeri 40 Bandung). *International Journal Pedagogy Of Social Studies*, 2 (1). <https://doi.org/10.17509/ijposs.v2i1.8667>
- Perdana, N. S. (2018). Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2358>
- Rimang, S. S., Syafruddin, S., Azis, S. A., & Madeamin, R. (2021). Eksperimentasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Menulis Siswa. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 385-401.
- Rustandi, A., & Rismayanti, R. (2021). Penerapan Model Addie dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda. *Jurnal Fasilkom*, 1 (2), 56-60. <https://dx.doi.org/10.37859/jf.v1i1i2.2546>
- Setiaji, C. A. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simamora, A. B., Widodo, W., & Sanjaya, I. M. (2020). Innovative Learning Model: Improving The Students' Scientific Literacy Of Junior High School. *Ijorer: International Journal Of Recent Educational Education*, 11 (3), 271-285. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v1i3.55>
- Sukatin, S., Naddir, Y., Sari, S. I., & Indriyani, W. (2022). Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran. *Journal of Social Research*, 920.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabetha.
- Susiana, S., & Widyastuti, E. (2018). Using The Addie Model To Develop Learning Material For Actuarial Mathematics. *The Sixth Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Ahmad Dahlan 2018*. <https://doi.org/10.1088/17426596/1188/1/01205>